

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius, khususnya di Negara Indonesia, masalah pendidikan mendapat perhatian yang seirus, terbukti dengan dirumuskannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut (Harapan et al., 2022) konsep suatu pendidikan merupakan keseluruhan proses seseorang mengembangkan sebuah kemampuan, sikap dan perilaku yang bisa membentuk perilaku dalam kondisi tertentu. Pada dasarnya pendidikan berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuju kearah yang lebih baik. Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan dorongan, baik dari segi materi maupun non materi dari semua pihak agar dalam pelaksanaanya pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional.

Kepala sekolah sebagai organisasi sekolah jelas bukan hanya penguasa yang hanya memerintah guru untuk bekerja. Kepala sekolah merupakan sosok yang harusnya memberi pengaruh, dorongan, dukungan, dan arahan kepada guru untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan begitu banyak individu yang memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Baik dari latar belakang sosial, pendidikan, bahkan sebagai individu yang memiliki kepribadian yang juga berbeda satu sama lain. Untuk menjalankan peran kepala sekolah dengan baik diperlukan kemampuan memimpin yang baik pula, kompetensi manajerial kepala

sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di sekolah.

Untuk mencapai standar kelayakan dan kinerja yang baik, sekolah perlu dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berkualitas dan memiliki pengetahuan luas tentang manajemen sekolah (Aprilana dkk, 2017). Nurussalami (2015) menyebutkan kepala sekolah adalah seorang individu yang memiliki jabatan atau posisi sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi pendidikan. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan dan pendayagunaan tenaga kependidikan serta sumberdaya yang ada. Selanjutnya Ahmad (2013) mengatakan kepala sekolah harus memiliki keterampilan dasar sebagai manajer yaitu: (1) keterampilan teknis (*technical skill*); (2) keterampilan hubungan kemanusiaan (*human relation skill*); dan (3) keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Berperan sebagai manajer berarti memimpin dan mengendalikan guru dan pegawai serta mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitria dkk, 2017). Keterampilan manajerial ini perlu dimiliki kepala sekolah agar ia mampu mengelola dan memanagerial kegiatan sekolah guna mewujudkan visi misi sekolah.

Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana”. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah

juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kinerja guru.

Kepala sekolah wajib mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam peranannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan, perasaan, dan harapan-harapan guru dan karyawan yang bekerja di sekolahnya, sehingga kinerja guru dan karyawan selalu terjaga. Dalam fungsinya sebagai penggerak guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar senantiasa mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kinerjanya, karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan

sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Pemberian tunjangan profesi ini tidak hanya untuk guru yang bertugas sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) tetapi juga guru non PNS selama yang bersangkutan memiliki sertifikat pendidik (Ristianey).

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesan dalam bekerja, karena tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan yang buruk dalam tingkah lakunya. Kemampuan profesional Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru.

Poerwadarminto (2011) mengemukakan arti kata disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu tertib (di sekolah atau komitmen). Ketaatan pada suatu aturan dan tata tertib. Pada umumnya, sikap disiplin adalah upaya ke arah perbaikan perilaku seseorang, agar secara langsung mereka mematuhi segala peraturan yang telah disampaikan (Uno&Lamatenggo, 2016). Disiplin memperlihatkan pada aspek perilaku individu atau kelompok yang memiliki niat untuk melaksanakan aturan yang telah disepakati bersama dengan patuh dan taa. Hal pokok yang wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah ialah disiplin kerja, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah menjadi tauladan bagi seluruh warga sekolah. Maka perilaku atau tindakan yang dimiliki seorang kepala sekolah hendaknya mencerminkan tauladan yang baik agar

sumber daya manusi yang menjadi bawahannya senantiasa mamatuhi peraturan yang telah disepakati bersama

Upaya dengan meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah masih terus berupaya mengembangkan dalam kompetensi para kinerja guru, dengan adanya pengaruh tentang hasil kinerja seorang guru, sehingga dalam pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang dikenal dengan sebutan sertifikasi guru. Pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadikan suatu peran yang utama dalam mengembangkan kualitas dan potensi peserta didik, ketidakmampuan guru dalam memberikan layanan belajar yang baik akan berdampak buruk bagi peserta didik (Handayani et al., 2020). Artinya, guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan (Murwati, 2013). Dengan demikian, salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yakni kinerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu (Suharsaputra, 2010). Selain itu, kinerja guru juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan perbuatan yang ditampilkan guru selama proses pembelajaran (Supardi 2013). Kinerja guru berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan setiap peserta didik. Semakin baik kinerja guru maka akan semakin baik kualitas pendidikan yang dihasilkan. Artinya, apabila guru mempunyai kinerja yang baik maka hasil proses belajar mengajar juga akan baik. Untuk itu kinerja memegang peranan penting

dalam pencapaian tujuan pengajaran yang optimal. Mengingat pentingnya peranan kinerja ini maka sekolah perlu meningkatkan kinerja guru agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal

Kinerja atau prestasi kerja sendiri dapat diartikan sebagai pencapaian standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah. Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Kinerja guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan untuk berkembang. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kinerja guru. Kompetensi Manajerial kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kinerja guru termasuk kinerja guru yang telah bersertifikat pendidik, kompetensi manajerial kepala sekolah akan mengubah pola pikir guru menjadi seseorang yang lebih kompeten karena termotivasi oleh sikap manajerial yang baik dan mumpuni. Kompetensi manajerial kepala sekolah secara baik dapat mengembangkan terhadap para kinerja guru (Meidiana et al., 2020).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ngiode (2016) memastikan pengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah mengenai kinerja guru sebanyak 45,2%. Adapun kebaruan riset tersebut ialah melihat pengaruh terhadap kompetensi manajerial maupun gaya kepemimpinan kepala sekolah tentang kinerja guru di sekolah di SMK Swasta Se Kecamatan Baturaja Timur. Riset tersebut melihat pengaruh terhadap kompetensi manajerial maupun gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah di SMK Swasta Se Kecamatan Baturaja Timur. Sementara

65,8% terdapat pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja guru. Penelitian ini senada dengan variabel bebas yang dikaji yakni meneliti tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan variabel terikat kinerja guru. Hasil penelitiannya ialah terdapat pengaruh positif bahwa kompetensi manajerial berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Sekecamatan Baturaja Timur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dapat diketahui berbagai permasalahan yang timbul mengenai kenyataan yang peneliti temukan dilapangan tanggal 23 Oktober 2023 dari hasil pengamatan peneliti diperoleh suatu kenyataan bahwa kinerja guru masih bisa dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang peneliti temukan di lapangan antara lain (1) perencanaan pembelajaran belum dibuat secara optimal karena RPP dan perangkat pembelajaran masih ada menggunakan budaya *copy paste*; (2) dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa guru masih dominan menggunakan metode konvensional; (3) dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa guru belum menggunakan berbagai media dan sumber pembelajaran; (4) berdasarkan data laporan pengawas penilaian pembelajaran dan administrasi guru kelas belum tersusun secara lengkap. (5) kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, diantaranya adalah belum maksimalnya kinerja guru bersertifikat pendidik, hal ini karena masih ada guru yang dalam mengajar belum mempunyai persiapan mengajar atau persiapan mengajar yang belum lengkap, dalam merumuskan materi atau metode pembelajaran kurang inovatif, adanya guru yang terkadang menyepelkan tanggung jawab profesinya, bahkan ada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik memanfaatkan guru honorer untuk menggantikannya mengisi jam pelajaran, adanya guru yang setiap diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah hanya sanggup tetapi tidak segera diselesaikan atau

adanya penundaan waktu, belum optimalnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menggerakkan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan olehnya, ini terbukti dari adanya guru yang kurang sukarela menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah kepadanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru merupakan suatu sikap atau tingkah laku seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku pada suatu organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Masalah lain yang ditemukan penulis ketika melakukan observasi di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat adalah masih adanya guru yang sudah tersertifikasi, memanfaatkan guru honorer atau guru bantu untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa merupakan sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru, terlebih lagi guru yang telah bersertifikat pendidik. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa program sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kinerja guru. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi, bukan berarti guru telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan Undang-undang. Bukan berarti guru-guru yang dinyatakan lulus tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari guru yang belum lulus sertifikasi.

Oleh karena itu agar guru-guru yang telah lulus sertifikasi dapat

memaksimalkan kinerjanya terutama dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat belum optimal, kompetensi manajerial serta disiplin kerja sekolah belum dapat sepenuhnya, mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan, dan memberdayakan guru-guru baik yang telah bersertifikat pendidik maupun yang belum untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Sejauhmana kepala sekolah dalam melaksanakan peran kompetensi manajerial dan disiplin kerja kepada guru sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Adanya guru yang sudah tersertifikasi, memanfaatkan guru honorer atau guru bantu untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa merupakan sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru, terlebih lagi guru yang telah bersertifikat pendidik.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa program sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kinerja guru.

2. Disiplin kerja yang belum optimal terlaksana oleh warga sekolah. jam kehadiran beberapa SDM yang melebihi batas maksimal masuk kerja, serta hampir setiap hari siswa ada yang datang terlambat.

3. Adanya guru yang kurang sukarela menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat belum optimal dan kepemimpinan kepala sekolah belum dapat sepenuhnya, mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan, dan memberdayakan guru-guru bersertifikat pendidik untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman penelitian dan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul, maka perlu pembatasan masalah. Untuk itu, peneliti hanya akan membahas masalah sebagai berikut.

1. Variabel penelitian yang diteliti meliputi: Kompetensi Manajerial dan Disiplin Kerja kepala sekolah sebagai variabel bebas, sedangkan kinerja guru sebagai variabel terikat.

2. Guru yang diteliti adalah kepala sekolah, guru, tata usaha SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat?
2. Apakah ada pengaruh Disiplin Kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat?
3. Apakah ada pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.
2. Pengaruh Disiplin Kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.
3. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan bagi guru agar dapat meningkatkan kinerjanya. Membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang tepat dan bermakna karena telah menerapkan disiplin kerja serta pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat, khususnya tentang bagaimana pengaruh Kompetensi manajerial dan disiplin kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan, evaluasi, dan sumber referensi bagi SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat tentang bagaimana langkah dalam mengoptimalkan kinerja guru, peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.